

## PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

### *THE EFFECT OF FRAUD TRIANGLE ON FRAUDELENT FINANCIAL STATEMENT*

(Empirical Study on Mining Sectors Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017)

Siti Nuryuliza<sup>1</sup>, Dedik Nur Triyanto<sup>2</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
<sup>1</sup>sitinuryuliza01@gmail.com <sup>2</sup>dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

#### Abstrak

Kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai penyimpangan yang disengaja atas kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan menjadi dasar untuk memahami faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *fraud triangle* yaitu tekanan yang diproksikan dengan *financial stability pressure*, *external pressure*, dan *financial target*, kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, rasionalisasi yang diproksikan dengan *auditor switch* terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengukuran dari setiap variabel didapat dari laporan tahunan perusahaan pada periode yang ditentukan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 13 perusahaan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial tekanan yang diproksikan dengan *financial stability pressure* dan *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, tekanan yang diproksikan dengan *financial target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi diproksikan dengan *auditor switch* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Saran yang didapat dari penelitian ini adalah peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk mengetahui hubungan *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menyatakan bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya jika semakin tinggi tekanan dalam *financial target* maka semakin tinggi pula kemungkinan kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *fraud triangle*, kecurangan laporan keuangan

#### Abstract

*The financial statements stipulate as a deliberate deviation of the company's financial condition carried out by management in the form of intentional misstatements to obtain users of financial statements. Cases of fraudulent financial statements that occur in several mining sector companies are the basis for calculating factors related to fraudulent financial statements, so as to minimize the increase in corporate losses.*

*This study attempts to analyze triangular differences, namely the pressure that is proxied by financial stability pressures, external pressures, and financial targets, opportunities that are proxied by the nature of industry and ineffective monitoring, orientation that is proxied with the auditor switch against fraudulent financial statements. Measurements of each variable are obtained from the company's annual report in the specified period.*

*This study uses a quantitative method with the data used is secondary data. This study used a purposive sampling method to obtain 13 companies as samples. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The analysis tool used is panel data regression.*

*Simultaneous Pressure, Opportunity and Rationalization have a significant effect on fraudulent financial statements. Partially, the pressure proxied by financial stability pressures and external pressures is not significant to fraudulent financial statements, opportunities that are proxied by the nature of industry and ineffective monitoring are not significant to fraudulent financial statements. Rationalization is proxied by the auditor switching not significant to fraudulent financial statements.*

*The advice obtained from this study is that further research can use other variables to find out the fraudulent relationship of triangle to fraudulent financial statements. This study states that the pressure variables proxied by financial targets have a positive and significant effect on fraudulent financial statements, referring to the increase in pressure on financial targets, the higher the addition of fraud that occurs in financial statements.*

**Keywords:** *fraud triangle, fraud financial statements*

---

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan unsur penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan, maka laporan keuangan harus disajikan secara baik dan benar untuk membantu berbagai pihak perusahaan dalam menghasilkan keputusan yang tepat. Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2017) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Oleh karena itu, pelaku bisnis harus memberikan informasi yang relevan serta terbebas dari adanya kecurangan (*fraud*).

Terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan dengan teori agensi. Teori agensi adalah sebuah kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976)<sup>[2]</sup>. Dengan adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Karena tidak menutup kemungkinan pintu menuju *fraud* akan semakin terbuka lebar apabila manajemen memiliki kesempatan dan peluang untuk menaikkan laba.

Di Indonesia, terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan yaitu yang terjadi pada PT.Timah Tbk, Ikatan Karyawan Timah mengungkapkan bahwa direksi telah banyak melakukan kebohongan menaikkan laba dan melaporkan melalui media. Salah satunya yaitu pada pelaporan keuangan semester I-2015 yang menyatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 tersebut laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Naiknya tingkat kecurangan laporan keuangan dan kegagalan perusahaan meyebabkan kekhawatiran terhadap kekuasaan atas laporan keuangan dimana kekhawatiran ini menyebabkan standar auditing baru dan target regulasi yang dibutuhkan investor, regulator, dan auditor untuk fokus dalam pencegahan dan pendeteksian *fraud*. Dari fenomena diatas, kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017)<sup>[8]</sup>.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan, seperti dengan sengaja melaporkan kurang saji atas saldo beban operasi dan lebih saji atas saldo penjualan untuk meningkatkan angka laba yang dilaporkan Hery (2016)<sup>[1]</sup>. Untuk menghitung kecurangan laporan keuangan peneliti memilih untuk menggunakan *Model of Jones*.

#### 2.1.2 *Financial Stability Pressure*

*Financial stability pressure* adalah kondisi yang menggambarkan keadaan dari keuangan perusahaan. Menurut (Maghfiroh, 2015)<sup>[3]</sup> *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. *Financial stability* diprosikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE).

#### 2.1.3 *External Pressure*

*External pressure* adalah adanya tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga yang dapat memicu terjadinya tindak kecurangan. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan (Tiffani & Marfuah, 2016)<sup>[7]</sup>. *External pressure* diprosikan dengan rasio utang (LEV).

### 2.1.4 *Financial Target*

*Financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan intensif dari penjualan maupun keuntungan (Yesiariani & Rahayu, 2017)<sup>[9]</sup>. *Financial target* juga diartikan sebagai besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan. *Financial target* dapat diproksikan dengan rasio pengembalian aset (ROA).

### 2.1.5 *Nature of Industry*

*Nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri (Murtanto & Kusumaningrum, 2016)<sup>[4]</sup>. Kecurangan pada persediaan dan piutang dapat berpengaruh langsung ke neraca dan laba rugi. *Nature of industry* dapat diproksikan dengan rasio perubahan dalam piutang usaha (REC).

### 2.1.6 *Ineffective Monitoring*

*Ineffective monitoring* adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan (Rachmania, 2017)<sup>[5]</sup>. Kurangnya pengawasan yang baik mengakibatkan tindakan *fraud* terjadi. *Ineffective monitoring* diproksikan dengan rasio proporsi dewan komisaris independen (BDOUT).

### 2.1.7 *Auditor Switch*

*Auditor Switch* adalah adanya pergantian auditor untuk yang akan datang. Dalam (Sihombing, 2014)<sup>[6]</sup>, apabila suatu perusahaan merasa tidak puas dengan kinerja auditor yang tidak dapat diintervensi atau dipengaruhi perusahaan agar memanipulasi hasil auditnya, maka kecenderungan *fraud* akan semakin tinggi. *Auditor Switch* diproksikan dengan rasio pergantian auditor (CPA).

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh *Financial Stability Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Financial stability pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *financial stability pressure* maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### 2.2.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Extrenal pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *external pressure* maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### 2.2.1 Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *financial target* maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### 2.2.4 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

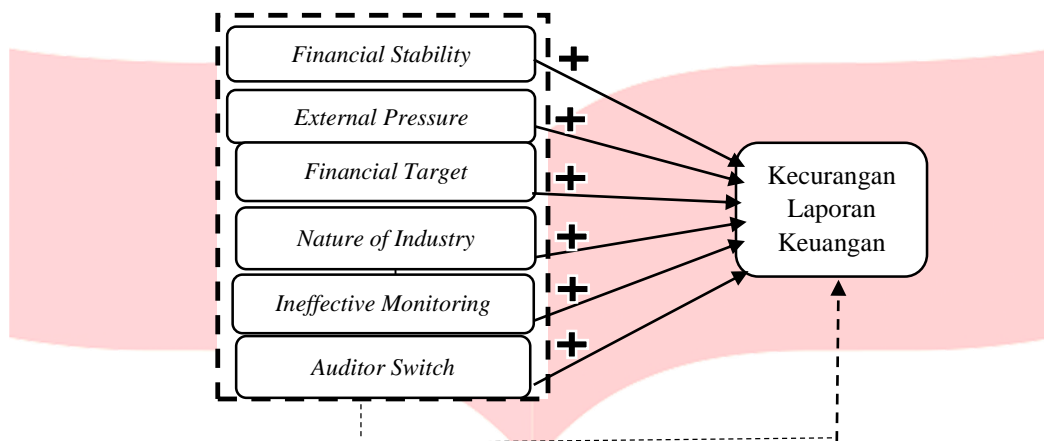
*Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *nature of industry* maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### 2.2.5 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Ineffective monitoring* maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### 2.2.6 Pengaruh *Auditor Switch* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

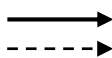
*Auditor switch* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Auditor switch* maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**  
(Sumber: Olahan Penulis, 2019)

Keterangan:

Pengaruh Secara Parsial  
Pengaruh Secara Simultan



**2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka serta kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: *Fraud triangle* yang terdiri dari tekanan yang diproksikan dengan *financial stability pressure, external pressure, financial target*, kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry, ineffective monitoring*, dan rasionalisasi yang diproksikan dengan *auditor switch* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H2: Tekanan yang diproksikan *financial stability pressure* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H3: Tekanan yang diproksikan *external pressure* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H4: Tekanan yang diproksikan *financial target* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H5: Kesempatan yang diproksikan *nature of industry* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H6: Kesempatan yang diproksikan *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H7: Rasionalisasi yang diproksikan *auditor switch* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

**2.4 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 13 sampel dengan periode penelitian selama 3 tahun, maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 39 data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 10*. Menurut (Basuki dan Prawoto, 2016:276) model regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + b_6X_{6it} + e$$

Keterangan:

- Y = Kecurangan Laporan Keuangan
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = *Financial Stability Pressure*
- X<sub>2</sub> = *External Pressure*
- X<sub>3</sub> = *Financial Target*
- X<sub>4</sub> = *Nature of Industry*

$X_5$	= <i>Ineffective Monitoring</i>
$X_6$	= <i>Auditor Switch</i>
$b_{(1..3)}$	= koefisien <i>slope</i>
$e$	= kesalahan residual ( <i>error</i> )
$i$	= jenis perusahaan
$t$	= waktu

### 3 Pembahasan

#### 3.1 Statistik Deskriptif

Hasil penelitian pada pengujian ini diidentifikasi dengan menggunakan statistik deskriptif serta analisis regresi data panel untuk menjelaskan secara deskriptif atas variabel dependen serta independen yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif *financial stability pressure*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *auditor switch* yang diperoleh dengan menggunakan program Eviews:

**Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Max	Min	Std. Dev	Observations
<i>Financial Stability pressure</i>	-0,1164	0,9064	-6,2409	1,0246	39
<i>External pressure</i>	0,4887	3,1163	0,1449	0,4501	39
<i>Financial Target</i>	0,0955	0,7842	0,0012	0,1350	39
<i>Nature of Industry</i>	-0,0123	0,4719	-1,3285	0,2796	39
<i>Ineffective Monitoring</i>	0,3306	0,6667	0,3333	0,2409	39
<i>Auditor Switch</i>	0,1538	1	0	0,3655	39
Kecurangan Laporan Keuangan	0,0331	0,5614	-0,1362	0,1228	39

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menjelaskan bahwa nilai maksimum dan minimum pada variabel *financial stability pressure* yaitu sebesar 0,9064 dan -6,2409. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar -0,1164 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,0246, artinya data pada variabel bervariasi. Nilai maksimum dan minimum pada variabel *external pressure* yaitu sebesar 3,1163 dan 0,1449. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,4887 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,4500, artinya data pada variabel ini tidak bervariasi. Nilai maksimum dan minimum pada variabel *financial target* yaitu sebesar 0,7842 dan 0,0012. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,0955 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,1350, artinya data pada variabel ini bervariasi. Nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel *nature of industry* yaitu sebesar 0,4718 dan -1,3285. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar -0,0123 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,2796, artinya data pada variabel ini bervariasi. Nilai maksimum dan minimum pada variabel *ineffective monitoring* yaitu sebesar 0,6667 dan 0,3333. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,3306 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,2409, artinya data pada variabel ini tidak bervariasi. Nilai maksimum dan minimum pada *auditor switch* yaitu sebesar 1 dan 0. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,1538 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,3655, artinya data pada variabel ini bervariasi. Nilai maksimum dan minimum pada kecurangan laporan keuangan yaitu sebesar 0,5614 dan -0,1362. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,0331 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,1228, artinya data pada variabel ini bervariasi.

#### 3.2 Analisis Regresi Data Panel

##### 3.2.1 Uji Random Effect Model

Berdasarkan tabel 4.16, hasil pengujian *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai *cross section* pada *Breusch Pagan* sebesar 0,0464 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan uji *lagrange multiplier*, model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *random effect model*. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan *random effect model*:

Tabel 3.2 Hasil Pengujian *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.165874	0.070803	-2.342749	0.0255
ACHANGE	0.088785	0.059913	1.481896	0.1481
LEV	0.269866	0.140362	1.922644	0.0635
ROA	0.644249	0.151986	4.238881	0.0002
REC	0.022007	0.067003	0.328447	0.7447
BDOUT	0.072825	0.070723	1.029724	0.3109
CPA	-0.050934	0.038945	-1.307861	0.2002
Weighted Statistics				
R-squared	0.576321	Mean dependent var	0.016493	
Adjusted R-squared	0.496881	S.D. dependent var	0.096282	
S.E. of regression	0.068294	Sum squared resid	0.149250	
F-statistic	7.254817	Durbin-Watson stat	2.180097	
Prob(F-statistic)	0.000060			

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel pada penelitian ini yang menjelaskan pengaruh *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan yang diprosikan dengan dengan *financial stability pressure*, *external pressure*, *financial target*, kesempatan yang diprosikan dengan *nature of industry ineffective monitoring*, dan rasionalisasi yang diprosikan dengan *auditor switch* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,165874 + 0,088785X_1 + 0,269866X_2 + 0,644249X_3 + 0,022007X_4 + 0,072825X_5 - 0,050934X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Kecurangan Laporan Keuangan  
 X1 = *Financial Stability Pressure*  
 X2 = *External Pressure*  
 X3 = *Financial Target*  
 X4 = *Nature of Industry*  
 X5 = *Ineffective Monitoring*  
 X6 = *Auditor Switch*  
 e = *Error terms*

Persamaan regresi data panel diatas dapat diartika sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,165874, menunjukkan bahwa apabila variabel independen pada regresi yaitu pengaruh *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan yang diprosikan dengan dengan *financial stability pressure*, *external pressure*, *financial target*, kesempatan yang diprosikan dengan *nature of industry, ineffective monitoring*, dan rasionalisasi yang diprosikan dengan *auditor switch* terhadap kecurangan laporan keuangan bernilai 0, maka variabel dependen pada regresi yaitu kecurangan laporan keuangan bernilai sebesar -0,165874 satuan.
2. Koefisien regresi *financial stability pressure* sebesar 0,088785, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel Y yaitu kecurangan laporan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,088785.
3. Koefisien regresi *external pressure* sebesar 0,269866, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel Y yaitu kecurangan laporan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,269866.
4. Koefisien regresi *financial target* sebesar 0,644249, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel Y yaitu kecurangan laporan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,644249.
5. Koefisien regresi *nature of industry* sebesar 0,022007, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel Y yaitu kecurangan laporan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,022007.

6. Koefisien regresi *ineffective monitoring* sebesar 0,072825, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel Y yaitu kecurangan laporan keuangan juga mengalami kenaikan sebesar 0,072825.
7. Koefisien regresi *auditor switch* sebesar -0.050934, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka sebaliknya variabel Y yaitu kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0.050934.

### 3.3 Pengujian Hipotesis.

#### 3.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan hasil *Adjusted R-squared* sebesar 0,496881 atau 49,69%, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan rasionalisasi hanya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan sebesar 49,69%, sedangkan sisanya sebesar 50,31% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 3.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai *probability (F-statistic)* sebesar 0,000060 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Maka berdasarkan ketentuan dalam mengambil keputusan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

#### 3.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.20 dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu:

1. *Probability* variabel Tekanan yang diproksikan dengan *financial stability pressure (X1)* sebesar 0,1481 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial stability pressure* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *Probability* variabel Tekanan yang diproksikan dengan *external pressure (X2)* sebesar 0,0635 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan variabel tekanan yang diproksikan dengan *external pressure* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *Probability* variabel Tekanan yang diproksikan dengan *financial target (X3)* sebesar 0,0002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. *Probability* variabel Kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry (X4)* sebesar 0,7447 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. *Probability* variabel Kesempatan yang diproksikan dengan *ineffective monitoring (X5)* sebesar 0,3109 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan variabel kesempatan yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh positif dan tidak terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. *Probability* variabel Rasionalisasi yang diproksikan dengan *auditor switch (X6)* sebesar 0,2002 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan *auditor switch* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak terhadap kecurangan laporan keuangan.

### 3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 3.4.1 Pengaruh *Financial Stability Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nilai koefisien regresi variabel *financial stability pressure* yaitu 0,088785 dengan nilai *probability* sebesar 0,1481 menjelaskan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial stability pressure* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil tersebut berbeda dari hipotesis sebelumnya, pada hipotesis sebelumnya hasilnya berpengaruh secara positif, hal ini mungkin tidak hanya manajemen yang melakukan peningkatan laba tetapi adanya dana dari pihak ketiga yang disalurkan pada perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan kondisi keuangan yang stabil atau baik, maka manajer perusahaan tidak merasakan adanya tekanan dari pihak direksi untuk memperbaiki

keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2014), Rachmania (2017) dan Edi (2018) yang menyatakan bahwa *financial stability pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **3.4.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Nilai koefisien regresi variabel *external pressure* yaitu 0,269866 dengan nilai *probability* 0,0635 menjelaskan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel tekanan yang diprosikan dengan *external pressure* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil tersebut berbeda dari hipotesis sebelumnya, pada hipotesis sebelumnya hasilnya berpengaruh secara positif, hal ini mungkin disebabkan karena tidak hanya besarnya aktiva perusahaan yang dapat menjamin utang perusahaan agar terhindar dari pelanggaran kontrak utang, tetapi perusahaan juga dapat menjamin utang dengan menggunakan modal perusahaan atau laba yang dihasilkan dari penjualan, dengan begitu perusahaan tidak merasa adanya tekanan dari pihak eksternal. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Murtanto (2016), Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), dan Edi (2018) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **3.4.3 Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Nilai koefisien regresi variabel *financial target* yaitu 0,644249 dengan nilai *probability* sebesar 0,0002 menjelaskan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel tekanan yang diprosikan dengan *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil tersebut konsisten dengan hipotesis sebelumnya, hasil hipotesis dan hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif, hal ini memungkinkan manajer mendapat tekanan karena laba yang dihasilkan pada tahun sekarang harus melebihi tahun sebelumnya dan tentu saja menjadi suatu ukuran kinerja operasional bagi perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veranita (2017) dan Rachmania (2017) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **3.4.4 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Nilai koefisien regresi variabel *nature of industry* yaitu 0,022007 dengan nilai *probability* sebesar 0,7447 menjelaskan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel kesempatan yang diprosikan dengan *nature of industry* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil tersebut berbeda dari hipotesis sebelumnya, pada hipotesis sebelumnya hasilnya berpengaruh secara positif, hal ini dikarenakan akun piutang usaha bukan hanya ditentukan oleh estimasi tetapi juga melalui perhitungan fisik, berarti besar atau kecilnya rasio perubahan dalam piutang usaha tidak menjadi pemicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffani & Marfiah (2015) dan Iqbal & Murtanto (2016) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **3.4.5 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Nilai koefisien regresi variabel *ineffective monitoring* yaitu 0,072825 dengan nilai *probability* sebesar 0,3109 menjelaskan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel kesempatan yang diprosikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil tersebut berbeda dari hipotesis sebelumnya, pada hipotesis sebelumnya hasilnya berpengaruh secara positif, hal ini tidak terjadi karena perusahaan patuh terhadap peraturan OJK No.73/POJK.05/2016 yang mewajibkan jumlah anggota dewan komisaris yang paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang dan paling sedikit 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan akan semakin baik, sehingga ketidakefektifan pengawasan semakin rendah dan kesempatan manajemen melakukan tindakan yang merugikan perusahaan menjadi rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triponika S. (2016), Iqbal & Murtanto (2016), dan Indriani & Titan T. (2017) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **3.4.6 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Nilai koefisien regresi variabel *auditor switch* yaitu -0,050934 dengan nilai *probability* sebesar 0,2002 menjelaskan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel rasionalisasi yang diprosikan dengan *auditor switch* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.



Hasil tersebut berbeda dari hipotesis sebelumnya, pada hipotesis sebelumnya hasilnya berpengaruh secara positif, hal ini juga terjadi karena perusahaan patuh terhadap peraturan Menteri Keuangan No.20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) terkait pergantian auditor secara wajib, yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan historis terhadap suatu entitas oleh Akuntansi Publik dibatasi 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2014) dan Kharisma (2018) yang menyatakan bahwa *auditor switch* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan..

#### 4. Kesimpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasioanalisis terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil deskriptif statistik:
  - a. Variabel tekanan yaitu *financial stability pressure* (ACHANGE) memiliki nilai maksimum diperoleh oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2016 dan nilai minimum diperoleh oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2015. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *financial stability pressure* adalah bervariasi.
  - b. Variabel tekanan yaitu *external pressure* (LEV) memiliki nilai maksimum diperoleh oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2015 dan nilai minimum diperoleh oleh PT Resources Alam Indonesia Tbk pada tahun 2016. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *external pressure* adalah tidak bervariasi.
  - c. Variabel tekanan yaitu *financial target* (ROA) memiliki nilai maksimum diperoleh oleh PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015 dan nilai minimum diperoleh oleh PT Darma Henwa Tbk pada tahun 2015. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *financial target* adalah bervariasi.
  - d. Variabel kesempatan yaitu *nature of industry* (REC) memiliki nilai maksimum diperoleh oleh PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2016 dan nilai minimum diperoleh oleh PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *nature of industry* adalah bervariasi.
  - e. Variabel kesempatan yaitu *ineffective monitoring* (BDOUT) memiliki nilai maksimum diperoleh oleh perusahaan TOBA dan nilai minimum diperoleh oleh perusahaan BSSR, CTTH, DEWA, MYOH, PTBA, RUIS, dan TINS. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *ineffective monitoring* adalah tidak bervariasi.
  - f. Variabel rasionalisasi yaitu *auditor switch* (CPA) memiliki nilai maksimum 1 dan minimum 0 karena memakai *dumny*. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *auditor switch* adalah bervariasi.
  - g. Variabel kecurangan laporan keuangan memiliki nilai maksimum diperoleh oleh PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015 dan nilai minimum diperoleh oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2015. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kecurangan laporan keuangan adalah bervariasi.
2. Berdasarkan pengujian *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan yang diproksikan dengan *financial stability pressure*, *external pressure*, *financial target*, kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan rasionalisasi yang diproksikan dengan *auditor switch* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2015-2017.
3. Secara parsial:
  - a. Variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial stability pressure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
  - b. Variabel tekanan yang diproksikan dengan *external pressure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2015-2017.
  - c. Variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

- d. Variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2015-2017.
- e. Variabel kesempatan yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2015-2017.
- f. Variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan *auditor switch* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2015-2017.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hery. (2016). Auditing dan Asurans. Jakarta: Grasindo.
- [2] Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the firm: managerial behavioragency and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3, 305–360.
- [3] Maghfiroh, Nur. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability , Personal Financial Need , External Pressure , Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 16(1), 51–66.
- [4] Murtanto, & Kusumaningrum, A. W. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Naskah Publikasi Seminar Nasional Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta.
- [5] Rachmania, A. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 2(2).
- [6] Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). Diponegoro Journal of Accounting, 03(2), 1–12.
- [7] Tiffani, Laila & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 19(2), 112–125.
- [8] Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi, 21(1), 47.
- [9] Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 21(1), 49–60.